AKUNTABILITAS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) NURUL ILMI KOTA JAMBI

Sri Marmoah[1]

Abstract

The background study of this research is to develop accountability of the headmaster in increasing the quality of education in Islamic center. In this research study, the researcher tries to see and analyze the prevailing condition headmaster in the field of education. The education development especially in managing the management professionalism is quick, as quick as society's growth. Educational standard appears suit with the needed and society's ask, and the era development. The problem in this research are formulated as follow: 1). How is the accountability of the headmaster in increasing the quality of education in Islamic center of Nurul Ilmi Jambi, 2). What is the constraint in increasing the quality of education in islamic center of Nurul Ilmi Jambi, 3). What are the efforts that the headmaster do in increasing the quality of education in Islamic center of Nurul Ilmi Jambi. The goals of this research are increasing the quality of education in Islamic center through accountability of the headmaster. The design of the research is using qualitative method. The result analysis can be concluded as follows: First, the accountability of headmaster is make some planning in increasing educational quality for example in academic that is make sure about the curriculum between religion curriculum and general curriculum, based on standard curriculum that has made by government, the school is responsible to develop the curriculum both the material standard (content) and the process of delivering; Second, based on the results of research can be concluded that the barriers of headmaster are the leadership that driving by institute so it's difficult to the school to make some changes especially in elementary school. It is under the institute that the highest position the Chief all Fondation; Third, the effort of headmaster is joining with the institute. Based on the pool result, the recommendation are: The national education ministry Jambi province to increase the socialization principal of accountability to inproving the quality of education; the headmaster was hoped to do the responsibility as the professional of headmaster, give the best and to do the accountability as the leader, and the school of management, espscially the leader of foundation to more attention of quality, and to do the evaluation to increase of quality.

Key Words: Accountability, Headmaster, Quality, Islamic Center.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan yang akuntabel dan profesional, merupakan hal wajib dan harus ditempuh apabila menginginkan terjadi proses pendidikan yang maksimal dengan hasil yang optimal melalui mekanisme organisasi yang baku. Sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan memberikan pelayanan proses terhadap anak didik, membutuhkan berbagai macam alat untuk menghasilkan o*utput* pendidikan yang diharapkan masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang baik dan mempunyai mutu, mengharuskan organisasi sekolah untuk menyediakan segala kebutuhan perangkat proses dalam rangka menghasilkan mutu pendidikan melalui program yang dibuat maupun mekanisme manajemen terapannya.

Menurut E. Mulyasa (2007), dalam bukunya menjadi Kepala Sekolah Profesional, sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*output*), dan dampak (*outcome*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (*total quality*), dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan (*continues improvement*), karena perbaikan harus dilakukan secara terus menerus.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Dimana mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah

[1] Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga seorang pemimpin yang dalam bahasa Arab disebut sebagai khalifah yang bertanggungjawab atas segala amanat, tugas, dan kewajibannya yaitu mengatur, melakukan perencanaan, pengawasan, dan mengelola suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Menurut Mukhtar (2009) dikatakan bahwa akuntabilitas dalam pendidikan adalah kemampuan sekolah mempertanggungjawabkan kepada publik segala sesuatu mengenai kinerja yang telah dilaksanakan. Sebagai perencana pendidikan maka sangat penting mengetahui prinsip akuntabilitas dalam sekolah agar dapat mendeskripsikan tanggungjawab yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban, baik secara personal atau terhadap bawahan yang telah didelegasikan oleh seorang pimpinan, dan menjadi kewajiban organisasi/sekolah. Tanggungjawab kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan, pembinaan tenaga administrasi pendidikan, dan pemeliharaan sarana prasarana merupakan hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kepala sekolah juga harus melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan, pelatihan terhadap tenaga adminstrasi pendidikan, serta mampu melaksanakan inovasi-inovasi baru terhadap perkembangan pendidikan.

Berdasarkan *grand tour* penulis di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi pada awal Januari 2013, terdapat beberapa fakta yang terjadi di lapangan yaitu: *pertama*, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru di kelas. *Kedua*, guru dan murid tidak ada yang datang terlambat. *Ketiga*, kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dari pagi hari hingga sore hari yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran di atas maka dilakukan penelitian tentang akuntabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi Kota Jambi. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah pokok penelitian yaitu **"**Bagaimana akuntabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi Kota Jambi?"

KAJIAN TEORITIK

Akuntabilitas Kepala Sekolah

Akuntabilitas yaitu berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan suatu organisasi, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Menurut Suherman T (2012) dijelaskan bahwa akuntabilitas dalam arti instansi pendidikan dituntut memberi tanggungjawab atas penyelenggaraan dan pelaksanaan misi dan fungsi pendidikan. Akuntabilitas dimaksudkan bukan saja terbatas pada masalah fisik dan keuangan namun lebih dari itu meliputi kesesuaian tujuan pendidikan dengan falsafah moral dan etika. Pada era desentralisasi, otonomi dan keterbukaan ini semua pihak tentunya sepakat bahwa akuntabilitas publik itu penting.

Sedangkan menurut Slamet (2000) menyatakan bahwa tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya. Penyelenggara sekolah harus memahami bahwa mereka harus

mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada publik. Selain itu, tujuan akuntabilitas adalah menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikutsertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan dan untuk mempertanggungjawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik. Rumusan tujuan akuntabilitas di atas hendak menegaskan bahwa akuntabilitas bukanlah akhir dari sistem penyelenggaraan manajemen sekolah, tetapi merupakan faktor pendorong munculnya kepercayaan dan partisipasi yang lebih tinggi lagi.

Sedangkan menurut Martinis (2010), menjelaskan bahwa akuntabilitas menyangkut dua dimensi, yakni akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal menyangkut hubungan antara pengelola sekolah dengan masyarakat, sekolah dan orang tua siswa, sekolah dan instansi di atasnya atau dinas pendidikan. Sedangkan akuntabilitas horizontal menyangkut hubungan antara sesama warga sekolah, antara kepala sekolah dengan komite dan antara kepala sekolah dengan guru. Akuntabilitas tidak saja menyangkut proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut pengelolaan keuangan dan kualitas output. Akuntabilitas keuangan dapat diukur dari semakin kecilnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Baik sumber-sumber penerimaan, besar kecilnya penerimaan, maupun peruntukannya dapat dipertanggungjawabkan oleh pengelola. Pengelola keuangan yang bertanggung jawab akan mendapat kepercayaan dari warga sekolah dan masyarakat. Sebaliknya pengelola yang melakukan praktek korupsi tidak akan dipercaya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan, diantaranya mengadakan supervisi terhadap kegiatan pendidikan, memberikan pelatihan terhadap tenaga kependidikan, dan mengadakan studi banding kesekolah yang maju, hal tersebut sebagai indikator yang harus dicapai oleh kepala sekolah yang akuntabel atau bertanggungjawab.

Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Kenenzevich seperti yang di kutip oleh Martinis Yamin dan Maisah (2010), menjelaskan kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan lain-lain yang di miliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Profesi guru dalam menjalankan tugas di lapangan semestinya mempunyai kompetensi yang dimulai dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional, dan hubungan penguasaan materi dengan ilmu yang dikuasai. Melalui kompetensi tersebut, guru mampu mengajarkan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran dan sesuatu yang susah dipahami dengan cara mengarahkan, membimbing, menyebutkan, dan praktek lansung. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009), ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi paedagogik.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru. Menurut Mukhtar (2009), kompetensi kepribadian guru terdiri atas (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (2) Percaya kepada diri sendiri, (3) Tenggang rasa dan toleran, (4) Bersikap terbuka dan demokratis, (5) Sabar dalam menjalankan profesi keguruannya, (6) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya, (7) Memahami tujuan pendidikan, (8) Mampu menjalin hubungan insan, (9) Memahami kelebihan dan kekurangan diri, (10) Kreatif dan inovatif dalam bekerja.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntunan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu perhatian yang diberikan masyarakat terhadap gurupun berbeda.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan pembelajaran dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

d. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan menjadi guru yang profesionalisme jadi jika seorang guru tidak memiliki keempat kompetensi itu maka guru itu tidak dapat dikatakan guru yang professional dibidangnya. Guru yang berkompetensi harus memiliki skill, profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, serta mampu mengukur hasil belajar siswa.

Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang. Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab (1999) yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Sedangkan menurut Hari Sudradjat (2005) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*). Lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegralkan iman, ilmu, dan amal.

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1993) merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan sebuah lembaga pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memilki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu mengeluarkan *output* yang berkualitas, melebihi standar-standar dan harapan yang telah ditentukan oleh sekolah, sekolah yang berkualitas akan meraih prestasi yang tinggi, serta mampu mencetak manusia yang berakhlak, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

PEMBAHASAN

Akuntabilitas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi

Akuntabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meingkatkan mutu pendidikan. Adapun perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala SDIT Nurul Ilmi antara lain adalah *pertama*, memperjelas antara kurikulum agama dengan kurikulum umum. Wawancara penulis dengan kepala SDIT Nurul Ilmi, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan yaitu: pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa, bagaimana mengembangkan ketrampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada, dan pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil dan pencapaian target yang telah ditentukan oleh sekolah tentang mutu dan kualitas lulusan (*output*) belum tercapai dengan baik, hal ini disebabkan belum terlaksananya akuntabilitas kepala sekolah secara maksimal terhadap pengelolaan tenaga pendidik dan peserta didik, serta belum efektifnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, media pembelajaran untuk semua kelas. Dalam proses belajar mengajar di kelas dibutuhkan media pembelajaran agar apa yang yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang telah dituangkan guru dalam rencana pembelajarannya. Terkait dengan kemajuan teknologi dan tersedianya fasilitas IT di SDIT Nurul Ilmi, kepala sekolah mempunyai program untuk melengkapi media pembelajaran dengan pengadaan infocus pada setiap kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDIT, diungkapkan bahwa pada tahap awal diprioritaskan untuk kelas V dan VI terlebih dahulu sebanyak 12 rombel, hal ini dengan pertimbangan kelas V dan VI materi pembelajarannya lebih padat dibandingkan kelas dibawahnya. Untuk semester berikutnya Kelas III dan Kelas IV, begitu juga untuk kelas I dan kelas II akan dilengkapi pada semester berikutnya. Direncanakan semua rombel sebanyak 36 rombel dengan rincian setiap jenjang kelas terdiri dari 6 rombel dapat terealisasikan dalam pengadaan infocus sebagai media pembelajaran dalam kurun waktu selama tiga sampai empat semester atau paling lama selama dua tahun sudah tersedia semua media pembelajarannya. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tersedianya fasilitas infocus dapat membantu lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, baik guru maupun siswa lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik sesuai yang direncanakan.

Ketiga, mengadakan pelatihan guru. Penataran dan pelatihan mutlak diperlukan demi meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi guru. Kegiatan ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, tetapi hasilnya juga akan seimbang jika dilaksanakan secara baik. Berdasarkan dokumentasi *SDIT* Nurul Ilmi, telah mengadakan pelatihan guru dengan mendatangkan nara sumber dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dan nara sumber dari pusat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa pelatihan ini diadakan minimal satu tahun sekali. Materi pelatihan berdasarkan kesulitan guru dalam materi pembelajaran, silabus, RPP, dan hal-hal lain yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Keempat, meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa baik siswa maupun guru terpantau disiplin terutama jam masuk dan jam pulang. Kedisiplinan itu tergambar dari tidak adanya guru maupun siswa yang datang terlambat masuk sekolah, dibuktikan dengan setelah tanda bel masuk semua siswa dan guru sudah berada dalam kelas masing-masing. Selain itu semua guru dan siswa selalu rapi dalam berpakaian sebab setiap hari tidak ada guru dan siswa yang salah memakai kostum sesuai dengan peraturan sekolah. *Kemudian* rencana berikutnya yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa sebagaimana hasil wawancara penulis Kepala SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi beliau mengatakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam belajar, mematuhi tata tertib sekolah yang ada dan juga kedisplinan dalam hal berpakaian yang bercirikan sekolah Islam maka siswanya harus menggunakan jilbab sesuai dengan tuntunan agama Islam yaitu menutup aurat. Selain rencana di atas masih ada rencana lainnya yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi Jambi salah satunya dalam bidang kesiswaan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah,

beliau mengatakan untuk bidang kesiswaan direncanakan akan mengadakan setiap dua bulan sekali Lomba Cerdas Cermat (LCC) yang dilakukan di lingkungan SDIT Nurul Ilmi. Selain itu secara berkala juga diadakan lomba story telling, lomba hafalan Al-Quran, lomba cipta karya puisi, lomba olimpiade matematika, lomba berbagai jenis olah raga, dan lomba lain dalam hal untuk menyiapkan kader-kader dalam mengikuti berbagai lomba baik di tingkat kecamatan, kota, provinsi, dan nasional.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi yang diraih oleh peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermutu dalam arti mampu bersaing di pasaran atau melebihi target yang sudah ditetapkan bersama, relevan dalam arti adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, baik berkenaan dengan ketenagaan maupun dengan ilmu yang dihasilkan dan mempunyai nilai ekonomis dalam arti tamatan yang *dikeluarkan* mempunyai makna ekonomi paling sedikit memperoleh penghargaan yang layak. Efektivitas pendidikan ini dapat dilihat juga dari sudut proses pendidikan, meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik, sedangkan di lapangan hal ini belum terealisasi. Pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan, memajukan, dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga kependidikan yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Hal ini telah dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan terhadap pembinaan tenaga kependidikan, dan tenaga administrasi sekolah.

Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personil sekolah kepada instansi, para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Menurut E. Mulyasa (1998:170), menjelaskan bahwa pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi *top-down*, cenderung bersifat instruktif, sedangkan komunikasi *bottom-up* cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara teknis operasional. Media komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan serta pesan berantai yang disampaikan secara lisan. Dalam dunia pendidikan meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara yang paling tepat untuk menarik perhatian stakeholders sekolah dimana hal ini akan menjadi daya tarik bagi orang tua untuk memasukkan anaknya di sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang lebih dari sekolah lainnya baik dari segi input maupun output dimana mutu sekolah akan menentukan kelulusan yang keluar dari sekolah tersebut.

Sesuai hasil wawancara dengan Kepala SDIT Nurul Ilmi, dikatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi sudah melaksanakan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pertama adalah dengan melakukan studi banding. Studi banding merupakan salah satu cara dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dimana studi banding ini sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kekurangan yang dimiliki oleh sekolah dan dapat mempelajari apa yang dilihat di sekolah yang sudah lebih dahulu meningkatkan mutu pendidikannya. Dari hasil observasi penulis di lapangan, pihak sekolah pernah mengirim beberapa orang guru untuk mengikuti studi banding ke sekolah Islam Terpadu di Yogyakarta, namun implementasinya belum berjalan dengan baik, efektif, dan efisein.

Kedua, mengadakan workshop guru. Workshop atau pelatihan terhadap tenaga kependidikan baik guru, pagawai ataupun stekholders sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah di masyarakat, di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi sudah pernah dilakukan workshop. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa pelatihan terhadap guru sering dilakukan dengan mengadakannya sendiri dan mengundang pemateri dari luar sekolah seperti utusan diknas, LPMP dan pusat. Dari observasi penulis dilapangan memang benar sudah pernah dilakukannya workshop bagi tenaga pendidik atau guru dimana kegiatan ini dilakukan sendiri oleh pihak sekolah Nurul Ilmi hanya saja

worksop yang dilakukan melalui raker setiap tahun ajaran baru, sedangkan pelatihan peningkatan mutu, kompetensi, dan kualitas guru yang bekerja sama dengan LPMP, Penerbit, maupun pihak dinas pendidikan masih direncanakan dan akan ditindaklanjuti pada program pelatihan berikutnya.

Ketiga, meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam bidang ekstrakurikuler/pengembangan diri. Setiap kegiatan baik yang bertujuan bersama ataupun individu akan tercapai jika dilakukan kerjasama dimana kerjasama ini akan mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan serta akan meringankan beban yang berat begitu juga dengan peningkatan suatu mutu dilembaga pendidikan kerjasama sangat diperlukan agar tercapainya tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Wawancara penulis dengan kepala SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi beliau mengatakan bahwa selalu melakukan musyawarah untuk mencapai suatu kemufakatan dalam memutuskan suatu kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, diharapkan dapat menarik minat orang tua dan siswa untuk masuk ke sekolah yang memiliki ektrakurikuler seperti drumband, kesenian, futsal, pramuka, taekwondo, hafalan Al-Quran, dan lain sebagainya sebab ekstrakulikuler atau pengembangan diri merupakan ajang penyaluran bakat anak. Jumlah kegiatan ekstra kurikuler sebanyak 21 kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Prestasi merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh sekolah yang bermutu dan berkualitas, dengan adanya prestasi tersebut maka sekolah itu berarti sudah berhasil mendidik peserta didiknya baik dibidang ekskul maupun akademik, SDIT Nurul Ilmi sebagian siswanya sudah memberikan prestasi terhadap sekolah, diantaranya ialah juara I lomba pidato bahasa Inggris se-Provinsi Jambi, juara I lomba futsal se-Kota Jambi, juara II seni tari, juara I lomba catur pada tingkat kota, juara I seni melukis pada tingkat nasional tahun 2009, 2010, dan 2013, juara I tingkat nasional pada lomba cipta karya puisi tahun 2010, juara III the best practice pendidikan karakter pada tingkat nasional tahun 2012. Prestasi tersebut menurut kepala sekolah belum melampaui target yang ditentukan oleh sekolah.

Evaluasi Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Arifin (2009:7), evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya. Evaluasi sebagai salah satu langkah strategi dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan kegiatan yang penting untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai oleh sekolah dalam melaksanakan fungsinya sesuai rencana yang telah dibuat sendiri oleh masing-masing sekolah. Evaluasi pada tahap ini adalah evaluasi menyeluruh, menyangkut pengelolaan semua bidang dalam satuan pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan kurikulum/proses pembelajaran dengan segala aspeknya), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang sarana prasarana dan administrasi ketatalaksanaan sekolah. Dalam hal ini bidang teknis edukatif harus menjadi sorotan utama dengan fokus pada pencapaian hasil prestasi belajar siswa.

Dari Pelaksanaan perencanaan di atas kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa setelah perencanaan dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi yang mana dari hasil evaluasi itu diketahui bahwa pelatihan guru serta peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah itu sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana siswa yang disiplin dalam belajar maka prestasi mereka akan meningkat sehingga mereka dapat mengikuti berbagai lomba baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional, yang mampu memotivasi orang tua untuk memasukkan anak-anaknya. Sampai saat ini murid SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi ini hampir mencapai 1.000 siswa/i, hal ini merupakan jumlah yang sangat fantastis dibandingkan sekolah lain yang hanya memiliki siswa yang relatif sedikit.

Hasil observasi penulis di lapangan bahwa evaluasi dalam rangka perencanaan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi sebagian sudah

dilakukan oleh kepala sekolah serta stakeholders lainnya, adapun bidang yang sudah dievaluasi diantaranya bidang akademik, kesiswaan, kedisipilanan siswa dan guru, serta di bidang sarana dan prasarana, hal ini telah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal, karena belum terealisasi semua program dengan baik, dan belum sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, sehingga belum berimplikasi terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Berdasarkan pengamatan penulis terlihat beberapa guru untuk berlomba datang lebih cepat ke sekolah sebelum jam 07.0 pagi karena ingin mendapatkan nilai rapor lebih baik pada setiap bulannya. Hal ini tergambar dengan keterangan dari kepala sekolah pada waktu wawancara, bahwa sekolah telah melakukan berbagai aspek penilaian terhadap guru, aspek yang dinilai mencakup: disiplin kerja, ketrampilan mengajar, penanganan siswa, administrasi guru, performance, hubungan sosial, tarbiyah ruhiyah dan aqliyah halaqoh yang terdiri dari setoran hapalan Al-Quran dan shoum sunnah. Hasil penilaian ini diberikan kepada guru berupa rapor bulanan pada setiap bulannya. Pihak sekolah bekerjasama dengan yayasan akan memberikan reward berupa umroh kepada satu orang guru yang nilai rapornya terbaik pada setiap bulannya. Selain itu pihak sekolah bekerjasama dengan yayasan mengadakan supervise kepada semua guru yang terjadwal setiap bulan. Dengan pelaksanaan dan evaluasi terhadap segala rencana sekolah baik berupa program bulanan maupun program semester tergambar bahwa kreativitas guru dalam menyajikan bahan ajar terhadap peserta didik lebih baik, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dengan dilengkapinya fasilitas berupa infocus dapat menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Faktor Pendukung

1. Perhatian Yayasan terhadap Pendidikan di SDIT Nurul Ilmi

Lembaga pendidikan SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi merupakan lembaga yang dinaungi oleh sebuah Yayasan Nurul Ilmi oleh karenanya perhatian pihak yayasan kepada tenaga kependidikan yang ada di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi sangat diperlukan terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Berdasarkan observasi penulis di lapangan perhatian yayasan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi sudah berjalan, hal ini dapat dilihat dengan rehabilitas gedung, pembangunan sarana ibadah seperti masjid, sanggar serbaguna seperti tempat tahfidzul Qur'an, seni tari, musik Islami, sarana olahraga dan sebagainya, namun perhatian terhadap kesejahteraan guru belum sepenuhnya dilakukan oleh pihak yayasan, sedangkan guru yang mengajar di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi mayoritas dan umumnya guru honorer.

2. Kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki seorang guru dan kepala sekolah. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Kompetensi guru maupun kepala sekolah meliputi: kompetensi pedagogik (pendidikan), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai tuntutan dari profesi keguruan.

Kompetensi kepala sekolah merupakan kemampuan yang harus dimilki oleh seorang kepala sekolah misalnya kompetensi sebagai pemimpin dimana kita ketahui bahwa tugas seorang kepala sekolah adalah memimpin bawahannya. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru itu harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional dimana jika seorang kepala sekolah dan guru sudah memiliki keempat kompetensi tersebut maka dapat dikatakan sebagai orang yang profesional dan kriteria seorang kepala sekolah dan guru yang diinginkan oleh pemerintah.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan syarat yang mutlak dalam pendirian sebuah organisasi pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga informal sebab tanpa adanya sarana dan prasarana maka suatu lembaga tidak akan dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana

mestinya lembaga pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa yang nantinya akan menjadi generasi penerus hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Nurul Ilmi beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan dimana dengan sarana dan prasarana yang lengkap sekolah akan mudah melakukan perubahan dalam segala bidang misalnya ingin meningkatkan sistem pembelajaran maka sekolah harus melangkapi sarana belajar siswa misalnya media yang akan digunakan untuk belajar, begitu juga dengan sarana dan prasarana yang lainnya yang berfungsi sebagai penunjang proses kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Hasil observasi di lapangan memang benar bahwa sarana ini merupakan komponen yang paling pokok dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab sarana prasarana akan menunjang jalannya proses pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan, belum lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Nurul Ilmi merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Kerjasama Sekolah dengan Pemerintah Terkait

Sekolah yang ingin meningkatkan mutu pendidikannya haruslah mengadakan kerjasama dengan pemerintah terkait sebab setiap lembaga pendidikan yang bersifat formal berada dibawah naungan pemerintah daerah, kerjasama ini dilakukan agar nantinya sekolah yang bersangkutan mendapatkan pengakuan dari pemerintah bahwa sekolah mereka layak dijadikan sebagai lembaga pendidikan dengan pemberian nilai akreditasi, sekolah yang belum memiliki nilai akreditasi akan sulit untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala SDIT Nurul Ilmi bahwa kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah terkait sangat mendukung kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, apalagi saat ini banyak sekolah yang berusaha untuk menjadikan sekolahnya yang terbaik. Pihak sekolah selalu melakukan kerjasama dengan pemerintah terkait terutama lembaga diknas serta LPMP. Kerjasama yang dilakukan bukan semata-mata agar sekolah diakui oleh pemerintah akan tetapi agar adanya kepercayaan kepada lembaga untuk mendidik generasi muda yang memiliki IPTEK dan IMTAQ, dimana saat ini banyaknya para oknum sehingga terjadi KKN hal ini disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan agama yang dimiliki mereka jika mereka mengetahui ilmu agama atau mereka orang yang beriman mereka akan merasa takut kepada Alloh, oleh sebab itulah sekolah ingin agar nantinya mampu menciptakan generasi yang berilmu, beriman, dan berkarakter. Kerjasama dengan pemerintah merupakan hal yang terpenting dan harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini sebenarnya sudah dilakukan oleh pihak sekolah, namun perhatian pemerintah terhadap sekolah swasta masih dirasakan belum maksimal.

Faktor Penghambat

1. Kepemimpinan yang dikendalikan oleh Yayasan

SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi ini berada dibawah naungan sebuah yayasan dimana pemimpin tertingginya yaitu ketua yayasan, setiap lembaga baik formal maupun non formal yang berada dibawah naungan yayasan maka semua kendali kegiatan akan dimonitoring atau dikuasai oleh ketua yayasan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala SDIT Nurul Ilmi beliau mengatakan bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan di sekolah harus dilaporkan dan harus dengan persetujuan pihak yayasan sekolah, jika usulan itu tidak diterima maka tidak bisa melakukan kegiatan itu, hal inilah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana pada umumnya setiap sekolah dengan sendirinya melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Yayasan lebih mutlak berhak dalam menentukan segala kebijakan dalam menjalankan roda kehidupan sekolah. Pihak sekolah masih pada tataran mengajukan program dan melaksanakan program-program yang mendapatkan persetujuan dari yayasan. Kenyataan di lapangan walaupun pihak yayasan lebih dominan dalam menentukan segala aktivitas sekolah tepai SDIT Nurul Ilmi saat ini masih bisa bernegosiasi dan berdiskusi tentang program-program yang dianggap lebih urgent untuk segera dilaksanakan mendapat perhatian dari pihak yayasan.

2. Kurangnya Perhatian dari Pihak Pemerintah Terhadap Lembaga Pendidikan yang Berstatus Swasta

Setiap lembaga pendidikan yang berstatus swasta biasanya akan berusaha sendiri bagaimana cara memajukan ataupun meningkatkan kualitas sekolahnya, padahal jika pemerintah mau memberikan sedikit perhatiannya maka banyak sekolah yang

nantinya bisa dijadikan aset negara sebagai lembaga yang nantinya melahirkan generasi-generasi penerus yang mampu bersaing di era globalisasi ini, namun kenyataan di lapangan dapat kita lihat bahwa perhatian pemerintah terhadap lembaga sekolah hanya terfokus pada sekolah yang berstatus negeri sedangkan sekolah yang berstatus swasta sedikit diabaikan padahal dapat kita lihat sendiri realitanya dimana banyak sekolah yang berstatus swastalah yang memiliki lulusan terbaik.

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap sekolah swasta sampai saat ini memang masih sangat kurang, pemerintah lebih mengutamakan sekolah-sekolah yang berstatus negeri, hal ini tidak bisa dipungkiri termasuk SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi yang rata-rata pembangunan sarana dan prasarananya adalah hasil dari jerih payah pihak yayasan yang selalu mengadakan pendekatan dan bekerja sama dengan pihak luar, namun akhir-akhir ini perhatian pemerintah terhadap sekolah swasta sudah mulai dilakukan, yaitu melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Rehab Kelas Baru (RKB), Dana Alokasi Khusus (DAK), sedangkan pelatihan kompetensi guru memang sangat minim.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

1. Meningkatkan Kerjasama dengan Pihak Yayasan

Kerjasama dengan yayasan adalah komponen terpenting bagi lembaga yang berada dibawah naungan sebuah yayasan atau sekolah swasta, sebelum melakukan kerjasama dengan pihak luar, sebab nantinya yayasanlah yang akan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut, kerjasama ini dilakukan agar nantinya tidak terjadi kesenjangan antara pihak sekolah dengan yayasan dimana keduanya berada disatu lembaga formal yang sama serta memiliki visi dan misi yang sama maka tujuannya pun harus sama sehingga akhirnya dapat dicapai dan dirasakan manfaatnya secara bersama pula. Apalagi sistem kepemimpinan yang otoriter sangat membutuhkan kerjasama yang baik. Hal inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Nurul Ilmi, yaitu selalu melakukan koordinasi dengan pihak yayasan. Di tengah adanya gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen pendidikan. Oleh sebab itu sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, sangat memerlukan manajemen atau pengelolaan yang baik sebagai salah satu syarat untuk mencapai tujuan yayasan tersebut dan terlebih lagi mencapai kualitas pendidikan yang maksimal. Salah satu aspek penting dari manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan yayasan pendidikan adalah pengelolaan tenaga kependidikan secara optimal.

2. Melengkapi Fasilitas Sekolah

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama, pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Nurul Ilmi beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itulah sangat diperlukan kelengkapan sarana dan prasarananya seperti buku pelajaran, tempat belajar, dan media pembelajaran dimana pada dasarnya di sekolah sudah tersedia walaupun masih dalam jumlah yang terbatas, oleh karenanya diharapkan nantinya dilengkapi lagi mana yang belum tersedia di sekolah agar lebih memudahkan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini juga menjadi upaya utama sebab bagaimana akan meningkatkan mutu pendidikan jika sarana dan prasarana belum lengkap bahkan masih di bawah standar pada umumnya. Hasil wawancara di atas, kepala sekolah terindikasi bahwa pihak sekolah masih mengharapkan uluran tangan dari pemerintah dan pihak yayasan, untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.

3. Memberikan Pemahaman Kepada Tenaga Pendidikan Tentang Mutu Pendidikan

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Pemahaman guru tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan ini sangatlah penting sebab jika guru sudah paham kepala sekolahpun akan lebih mudah untuk melakukan kerjasama, pemahaman ini sebaiknya dilakukan secara berkala atau bertahap sebab ini akan memberikan pemahaman yang lebih bagi guru tentang apa itu mutu pendidikan misalnya dengan cara mengadakan rapat guru dan kepala dimana dalam rapat inilah nantinya dirumuskan apa-apa saja langkah yang akan diambil dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga dapat dilakukan secara bersama-sama. Hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Nurul Ilmi beliau mengatakan bahwa untuk memberikan pemahaman guru tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan ini dilakukan kerjasama dengan yayasan sebab yayasan bertanggungjawab dalam memberikan pemahaman ini setelah yayasan barulah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar nantinya bisa bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemahaman tentang mutu pendidikan terhadap guru. Hal ini nanti akan membantu kepala sekolah dalam melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan pencapaian program dimana guru akan melaksanakannya.

4. Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah, sampai saat sekarang kedisiplinan di SDIT Nurul Ilmi telah meningkat terutama para siswanya, berdasarkan dokumentasi penulis tidak ditemukan lagi siswa yang terlambat datang kesekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah (1) membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya; (2) membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya; dan (3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama. Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan harus dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, dalam membina disiplin para tenaga kependidikan kepala sekolah harus berpedoman pada pilar demokratis yakni dari, oleh, dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala sekolah harus berpedoman pada tut wuri handayani.

Dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini kedisiplinan siswa dan guru sangatlah diharapkan oleh karenanya hal ini haruslah terus ditingkatkan dalam segala hal baik dalam hal belajar, berpakaian, mematuhi tata tertib yang ada, banyak hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru antara lain memberikan sangsi bagi yang melanggar sangsi ini dapat berupa hukuman, teguran, atau bahkan dipanggil dan dibina secara khusus baik oleh sekolah maupun pihak yayasan. Dimana hal ini dilakukan agar nantinya tidak terjadi lagi pelanggaran-pelanggaran yang nantinya berimbas pada terganggunya kegiatan yang ada disekolah tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

beliau mengatakan bahwa SDIT Nurul Ilmi siswa belajar *full day* mulai dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 16.00 tepatnya setelah sholat Ashar berjama'ah. Sangsi yang ditetapkan oleh pihak sekolah telah berjalan dengan efektif, kenyataannya jarang sekali guru dan siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan oleh kontrol yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka, dan pihak yayasan dengan baik.

5. Meningkatkan Kerjasama dengan Masyarakat

Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar masyarakat dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala sekolah menyebutkan bahwa upaya yang telah dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, pelatihan, perbaikan sarana-sarana pendidikan, supervisi kelas, pemberian nilai rapor bulanan baik guru maupun siswa, dan lain-lain yang terkait dengan perbaikan. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Memberdayakan semua komponen masyarakat berarti bahwa pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam suasana kemitraan dan kerja sama yang saling melengkapi dan memperkuat, yaitu melalui komite sekolah dan bagian humas, berdasarkan pengamatan penulis untuk saat ini belum jelas tentang adanya komite sekolah.Kondisi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan dengan terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, serta pemberian dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Seperti yang tertuang dalam Pasal 8 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Peran serta masyarakat dalam pendidikan tersebut meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan. Harapan msayarakat pada umumnya telah bergeser dari sekedar memperoleh pendidikan dalam arti pemerataan memperoleh pendidikan ke peningkatan mutu pendidikan, karena dirasakan memperoleh pendidikan dengan mutu seadanya tidak mampu meningkatkan persaingan yang berarti, dan pada gilirannya tidak mampu meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian para pengambil kebijakan pada tingkat pemerintah baik eksekutif maupun legeslatif dalam sistem otonomi pemerintahan dapat memilih mana kebijakan yang dibutuhkan masyarakat dan mana yang tidak. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pokok-pokok temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala SDIT Nurul Ilmi antara lain adalah memperjelas antara kurikulum agama dengan kurikulum umum, media pembelajaran untuk semua kelas, program pelatihan guru, dan kedisiplinan guru dan siswa. Pelaksanaan akuntabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup melakukan studi banding, workshop guru, dan meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam bidang ekstrakurikuler/pengembangan diri. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah mencakup diantaranya bidang akademik, kesiswaan, kedisipilanan siswa dan guru, serta di bidang sarana dan prasarana.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi adalah perhatian yayasan, kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru, dukungan sarana prasarana, dan kerjasama dengan pemerintah terkait. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepemimpinan yang dikendalikan oleh yayasan dan kurangnya perhatian pihak

pemerintah terhadap lembaga pendidikan yang berstatus swasta.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi adalah dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak yayasan, melengkapi fasilitas sekolah, memberikan pemahaman kepada guru tentang mutu pendidikan, meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, serta meningkatkan kerjasama dengan masyarakat..

Dari uraian tentang hasil penelitian di atas menunjukkan akuntabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Ilmi kategori baik dan cukup, namun masih perlu ditingkatkan dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa, (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

----------, (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Castetter B. William. (1996). *The Human Resource Function in Educational Administration*. Ohio: Merril an Imprint of Prentice Hall.

Creswell, John. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: SAGE Publication, Inc.

Martinis Yamin dan Maisah, (2010). *Standarisasi Kinerja Guru.* Jakarta : GP Press.

McMillan, J.H. (1992). *Educational Research: Fundamentals For The Consumer*. New York: Harper Collins Publishers, Inc.

Moleong, L.J., (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar dan Iskandar, (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : GP Press.

Muzayyin, (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

M. Uzer Usman, (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S., (1999). *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Tarsito.

Pidarta, Made, (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Robbins, Stephen P.(2001), *Perilaku Organisasi (Terjemahan Hadyana P, Benyamin M)*. Jakarta : PT Prenhallindo.

Slamet, PH., (2000). *Karakteristik Kepala Sekolah yang Tangguh.* Jurnal Pendidikan Jilid 3 no. 5 diakses tanggal 20 Juli 2013.

Quraish Shihab, (1999). *Membumikan Al-Quran*. Bandung : Mizan.

Wahyusumidjo, (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada